

POLA KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN HUTAN DI KABUPATEN TAKALAR

*(Food Consumption Patterns of Community Around Forest Areas
in Takalar Regency)*

¹Idham Adha, ²Ida Rosada, ²St. Sabahannur

¹Mahasiswa Program Studi Magister Agroekoteknologi

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

²Email : ida.rosada@umi.ac.id

²Email : siti_sabahan@yahoo.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to examine the demographic, social and economic characteristics of farm households around the forest area, analyze the household food consumption patterns and analyze the relationship between food consumption patterns with the characteristics of farm households in the vicinity of the forest area. This research was conducted in Takalar Regency, namely in Kale Ko'mara Village, Polongbangkeng Utara District, starting in July October 2018. Types of data used are primary data and secondary data with the number of respondents as many as 40 farmers around the forest area. The data that has been collected is analyzed using qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed that the demographic, social and economic characteristics of farmers around the area were: 1) the age of the respondents was in the age range of 40-50 years (60.00%), 2) the highest number of family dependents was 3-4 people (65.00%), 3) the dominant education level is elementary school / equivalent (55.0%), 4) the type of side jobs are generally planters (62.50%), 5) the longest experience of farming in the range of 20-30 years, (60.00%), 5) the biggest income is Rp. 2,000,000-Rp.3,000,000 / Month (52.50%), 6) and the highest average expenditure is Rp. 1,500,000 - Rp. 3,000,000 (90.0%). The food consumption pattern is in accordance with the Hope Food Pattern (PPH) score of 97.8 which means that the distribution and availability of food for households is guaranteed with the composition and availability of adequate food ingredients, influenced by factors of age, income and expenditure characteristics significantly and the educational characteristics factor is very real. The characteristics of the number of family dependents, type of work and experience of farming do not have a significant effect on the patterns of food consumption of farm households around the forest area.

Keywords : Forest Area; Consumption Pattern; Food

PENDAHULUAN

PPH adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama yang bisa diketahui dari pola konsumsi pangan harian dari suatu rumah tangga. Penghitungan PPH diperoleh dari Angka Kecukupan Energi (AKE). Berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2004

AKE pada tingkat konsumsi adalah 2000 kkal/kapita/hari, sedangkan pada tingkat persediaan adalah 2150 kkal/kapita/hari. Angka 2000 kkal/kapita/hari ini terdiri dari 1000 kkal kelompok padi-padian, 120 kkal umbi-umbian, 240 kkal pangan hewani, 200 kkal minyak dan lemak, 60 kkal buah/biji berminyak, 100 kkal kacang-kacangan, 100 kkal gula, 120 kkal

sayur dan buah, serta 60 kkal kelompok pangan lain-lain.

Makanan beragam itu penting untuk kesehatan. Semestinya setiap orang sadar akan makan makanan beragam sehari-harinya. Kenyataan tidaklah demikian. Meskipun mengerti, banyak orang yang tidak dapat melakukannya karena keterbatasan daya beli. Tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses pangan secara beragam, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mendorong dan memfasilitasi agar setiap orang memperoleh pangan dalam jumlah dan keragaman yang cukup (Forum Kerja Penganekaragaman Pangan, 2003 dalam NurAripin, 2012).

Hasil Penelitian Darwanto (2015) menunjukkan bahwa untuk menjamin keberlanjutan ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan pangan nasional, utamanya beras sekaligus peningkatan kesejahteraan petani diperlukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka pendek masih diperlukan kebijakan perlindungan petani dengan pembatasan impor beras dan didukung dengan kebijakan yang mendorong peningkatan produksi domestik. Untuk jangka panjang kebijakan pembatasan impor tersebut dapat dikurangi secara bertahap namun

kebijakan peningkatan produksi domestik masih diperlukan yang disertai pula dengan upaya penganekaragaman konsumsi atau pangan sehingga mengurangi tekanan pada ketersediaan satu macam produk pangan, terutama beras. Konsekuensinya, keanekaragaman ketersediaan bahan pangan perlu ditingkatkan pula dengan didukung agroindustri pengolahan pangan non beras yang berbasis produk dalam negeri agar dapat tersedia dan mudah diperoleh dimana saja. Pengembangan agroindustri tersebut diupayakan agar dapat sekaligus mendorong berkembangnya agroindustri rumah tangga sehingga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di perdesaan umumnya dan petani khususnya, menyangkut penelitian ini termasuk petani di sekitar hutan yang daerahnya sering diidentikkan dengan daerah rawan pangan.

Peran hutan sebagai sumber pangan sudah dipahami oleh masyarakat, tetapi jenis pangan dari hutan berbeda berbeda dengan pemahaman pangan dalam konteks yang dimaksud dengan ketahanan pangan saat ini. Pangan terutama berkaitan dengan berbagai komoditi yang dibutuhkan hidup dan peningkatan gizi masyarakat. Jenis pangan dari hutan

berupa komoditas tanaman buah – buahan sayuran dan obat – obatan. Beberapa jenis tanaman hutan yang menjadi sumber pangan sebagai tegakan hutan diantaranya ada sukun, sagu, aren, serta tanaman bawah berupa umbi – umbian seperti porang, garut, ganyong, dan sebagainya. Jenis jenis pangan ini dihasilkan hutan yang ekosistem hutannya masih utuh.

Suhardi dkk (2002) menyebutkan sasaran program ketahanan pangan melalui pemanfaatan kawasan hutan di Kabupaten Takalar adalah agroforestri yang lebih difokuskan pada agroforestri jenis ketela (agroforestri awal, yakni pada umur satu sampai tiga tahun) sedangkan tegakan yang berumur tiga tahun atau lebih (di bawah naungan). Hal ini dapat dilihat pada areal-areal kehutanan masyarakat dan juga hutan rakyat, salah satunya Hutan Rakyat di Desa Kale Ko'mara Kabupaten Takalar yang dijadikan lokasi penelitian. Hutan rakyat di Desa Kale Ko'mara memadukan tanaman kehutanan dengan tanaman pangan antara lain jagung, ubi kayu, pepaya, pisang, cabai, kacang panjang, dan kacang tanah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti pola

konsumsi pangan disekitar kawasan hutan di Desa Kale Ko'mara Kabupaten Takalar.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik demografi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan ?
2. Bagaimana pola konsumsi pangan masyarakat sekitar kawasan hutan ?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap Pola Pangan Harapan masyarakat disekitar kawasan hutan ?

Tujuan Penelitian

1. Mengkaji karakteristik demografi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan.
2. Menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat sekitar kawasan hutan.
3. Menganalisis pengaruh karakteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap Pola Pangan Harapan masyarakat disekitar kawasan hutan ?

Manfaat Penelitian

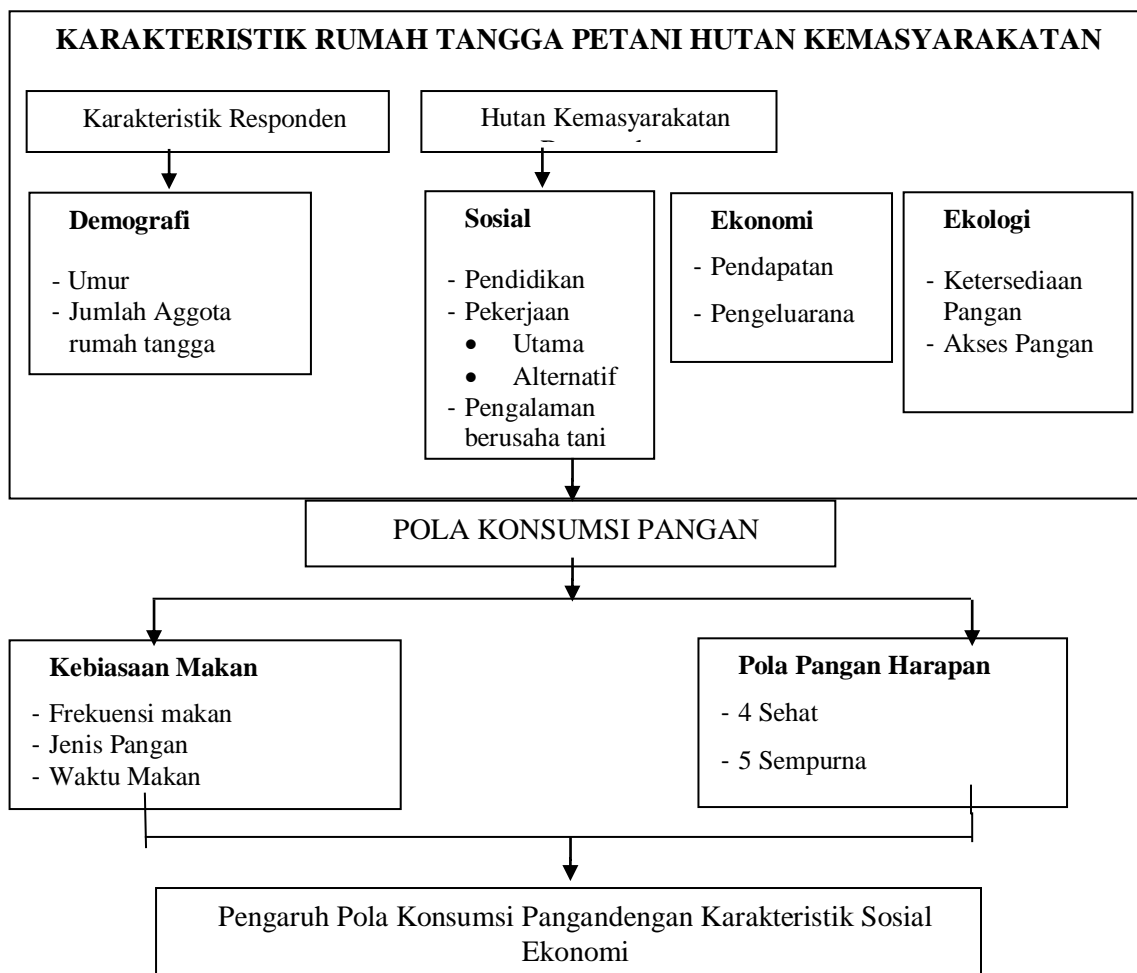
1. Sebagai bahan informasi tentang pola konsumsi pangan masyarakat sekitar kawasan hutan guna usaha peningkatan ketahanan pangan masyarakat dan perencanaan

kebijakan hutan kemasyarakatan untuk mendukung program ketahanan pangan kabupaten Takalar. Bahan informasi bagi penelitian yang sama pada lokasi berbeda atau penelitian lanjutan pada lokasi yang sama.

2. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh derajat

magister pada Program Studi Agroteknologi Universitas Muslim Indonesia, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola konsumsi pangan sekitar kawasan hutan serta sebagai bahan pustaka bagi penulis.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pikir Pola Konsumsi Pangan Sekitar Kawasan Hutan di Desa Kombara Kab.Takalar.

Hipotesis

1. Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi masyarakat disekitar kawasan hutan diduga berda pada kisaran umur produktif, jumlah tanggungan besar, pendidikan rendah, jenis pekerjaan umumnya petani, serta besarnya pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.
2. Pola konsumsi pangan masyarakat disekitar kawasan hutandiduga berdasarkan atas kebiasaan makan dan nilai pola pangan harapan.
3. Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi diduga berpengaruh signifikan terhadap pola pangan harapan masyarakat sekitar kawasan hutan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar, yaitu dengan mengambil sampel di Desa Kale Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara, dengan pertimbangan bahwa di 1 (satu) kecamatan tersebut merupakan daerah yang yang memiliki luas kawasan hutan di Kabupaten Takalar. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai Julisampai Oktober 2018.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang ada kaitannya pada pola konsumsi pangan masyarakat sekitar kawasan hutan, terutama dari lembaga pemerintahan, serta instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengumpulan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan responden, dengan maksud untuk memperoleh data primer.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk memperoleh data primer dan data sekunder.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui jurnal-jurnal, hasilhasil penelitian terdahulu, dan buku-buku, literatur yang ada kaitannya dengan penelitian guna memperoleh data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani sekitar kawasan hutan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan teknik penentuan sampel

Populasi masyarakat petani sekitar kawasan hutan di lokasi penelitian sebanyak 281 Kepala Keluarga yang tersebar pada empat (4) dusun dengan klasifikasi sosial dan ekonomi yang beragam. Besarnya sampel yang diambil, masing-masing 10 KK/dusun yang dipilih secara *stratified random* dan proporsional, sehingga total sampel secara keseluruhan sebanyak 40 orang atau 40 kepala keluarga.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul di analisis dan disajikan dalam bentuk rata-rata, distribusi frekuensi, tabulasi silang dan persentase. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Untuk mengkaji pengaruh pola konsumsi pangan dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan digunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan salah satu teknik statistik untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y	=	Pola Pangan Harapan (PPH)
b ₀	=	Konstanta
X ₁	=	Umur
X ₂	=	Jumlah Anggota Rumah Tangga
X ₃	=	Pendidikan
X ₄	=	Pekerjaan
X ₅	=	Pengalaman Berusahatani
X ₆	=	Pendapatan Rumah Tangga
X ₇	=	Pengeluaran Rumah Tangga
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien-Koefisien Regresi

Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup beberapa pengertian yang digunakan untuk lebih mengarahkan pelaksanaan penelitian terutama dalam pengambilan data. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hutan produksi adalah merupakan kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk memproduksi hasil hutan. Hasil hutan yang dimaksud bisa berupa kayu atau non kayu.
2. Hutan lindung adalah kawasan hutanyang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat di sekitarnya.
3. Populasi adalah semua masyarakat yang berdomisili di wilayah desa penelitian sekitar kawasan hutan.
4. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
5. Karakteristik Petani adalah karakter, pembeda atau ciri petani. Karakter-karakter tersebut yang membedakan

tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi karaktersirtik demografi (umur dan jumlah anggota keluarga), karaktersirstik sosial (pendidikan, pekerjaan dan pengalaman berusahatani) dan karakteristik ekonomi (pendapatan dan pengeluaran rumah tangga).

- Umur adalah usia responden petani sekitar kawasan hutan yang dihitung mulai waktu lahir sampai waktu dilakukan wawancara penelitian ini (tahun)
- Jumlah Tanggungan Keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani responden sekitar kawasan hutan yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan kepala keluarga.
- Pendidikan formal adalah lamanya petani responnden mengikuti pendidikan formal yang dinyatakan dalam tahun.
- Pekerjaan Pokok adalah pekerjaan yang menyita hampir sebagian besar waktu dan tenaga responden serta memberikan pendapatan pokok bagi masyarakat responden di sekitar kawasan hutan

- Pekerjaan Sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan petani responden dan keluarganya setelah melakukan pekerjaan pokok dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat
 - Pengalaman Berusahatani adalah lamanya petani responden mengelolah usahatani pokok dan usahatani sekitar kawasan hutan yang dinyatakan dalam tahun.
 - Pendapatan Rumah Tangga adalah jumlah penerimaan yang berupa uang yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) yang merupakan hasil dari berusaha tani termasuk hasil usaha petani dari Hutan Kemasyarakatan yang telah mendapatkan untuk memperoleh hasil hutan non kayu.
 - Pengeluaran Rumah Tangga adalah besarnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
6. Pola konsumsi pangan adalah susunan beragam pangan yang biasa dimasak dan dikonsumsi oleh keluarga sehari-hari. Disusun berdasarkan frekuensi makan, jenis dan jumlah pangan yang dimakan yang dipengaruhi oleh kebiasaan makan, preferensi dan pantangan.
 7. Konsumsi pangan adalah jumlah pangan dan zat gizi yang dikonsumsi oleh rumahtangga yang dihitung dengan mengukur jumlah bahan makanan yang dimasak untuk dikonsumsi beserta kandungan gizinya (energy dan protein).
 8. Kebutuhan pangan ideal adalah kebutuhan pangan yang didasarkan pada kecukupan ideal dengan menggunakan pola konsumsi actual.
 9. Frekuensi Makan adalah jumlah berapa kali petani responden dan keluarganya mengkonsumsi jenis makan tertentu dalam satu hari
 10. Jenis Pangan adalah jenis-jenis pangan yang dikonsumsi petani responden dan keluarganya yang mengandung zat-zat gizi 4 sehat 5 sempurna.
 11. Ketersediaan Pangan adalah tersediaannya pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.
 12. Akses Pangan adalah kemudahan responden dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

13. 4 sehat adalah makanan sehat yang mengandung 4 nutrisi makanan dalam pemenuhan kebutuhan responden.
14. 5 sehat adalah makanan sehat yang mengandung 4 nutrisi makanan dan disempurnakan dengan susu dalam kelengkapan kebutuhan pangan masyarakat sekitar kawasan hutan.
15. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistennya.

Karakteristik Masyarakat Responden

Karakteristik Umur Petani Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	<40	5	12,50
2	40 – 50	24	60,00
3	>50	11	27,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	<3	5	12,50
2	3 – 4	26	65,00
3	>4	9	22,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Pendidikan Petani Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Pendidikan	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	SD	22	55,00
2	SMP	2	5,00
3	SMA	12	30,00
4	SARJANA	4	10,00
	Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	Tidak Ada	2	5,00
2	Pekebun	25	62,50
3	Peternak	6	15,00
4	Pedagang	4	10,00
5	Pengrajin	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Pengalaman Berusahatani Petani Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	<20	9	22,50
2	20 – 30	24	60,00
3	>30	7	17,50
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Besarnya Pendapatan Masyarakat Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	<2.000.000	17	42,50
2	2.000.000 – 3.000.000	21	52,50
3	>3.000.000	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Karakteristik Jumlah Pengeluaran Masyarakat Responden sekitar Kawasan Hutan

No	Karakteristik Jenis Pengeluaran (Rp/Bulan)	Jumlah (Org)	Persen (%)
1	<1.500.000	2	5,00
2	1.500.000 – 2.500.000	36	90,00
3	>2.500.000	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Sekitar Hutan

Jenis Pangan yang dikonsumsi Petani Responden di sekitar Kawasan Hutan

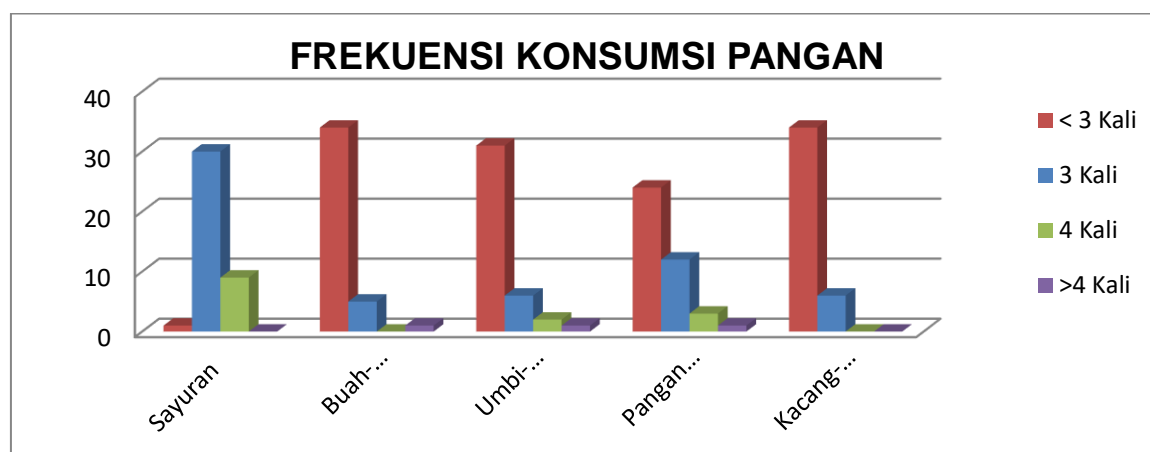
No	Sumber Pangan	Jenis Pangan
1	Sumber Karbohidrat	Beras, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Jagung
2	Sumber Protein Nabati	Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Merah
3	Sumber Hewani	Ikan, Daging Ruminansia, Daging Unggas, Telur, Susu
4	Sumber Lemak	Minyak kelapa, Minyak sawit, Minyak lain, kelapa, kemiri
5	Sumber Vitamin dan Mineral	Pisang, Pisang raja, Semangka, Sirsak, Bayam, Bayam merah, Daun kelor, Daun singkong, Kangkung, Daun Kacang Panjang, Alpukat, Jagung Sayur, Wortel

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Frekuensi Konsumsi Pangan Petani Responden di sekitar Kawasan Hutan

Jenis Pangan	Frekuensi Konsumsi (kali/Hari)							
	<3 Kali		3 Kali		4 Kali		> 4 Kali	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Sayuran	1	2,5	30	75,0	9	22,5	0	0,0
Buah-Buahan	34	85,0	5	12,5	0	0,0	1	2,5
Umbi-Umbian	31	80,0	6	15,0	2	5,0	1	2,5
Pangan Hewani	24	60,0	12	30,0	3	7,5	1	2,5
Kacang-Kacangan	34	85,0	6	15,0	0	0,0	0	0,0
Rata-Rata	24,8	62,5	11,8	29,5	2,8	7,0	0,6	1,5

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Konsumsi Pangan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan di Desa Kale Ko'mara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Kuantitas Pangan Aktual dan Standar Kebutuhan Konsumsi Ideal Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan

No	Sumber dan Jenis Pangan	Kuantitas Pangan		
		(g/kap/hr)	(kg/kap/thn)	(Kkal/kap/hr)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sumber Karbohidrat			
	- Padi-Padian			
	a. Beras	247,9	90,5	893
	b. Jagung	8,6	3,1	24
	Total			917
	Konsumsi Ideal			1000
	- Umbia-Umbian			
	a. Ubi Kayu	81,8	29,9	90
	b. Ubi Jalar	59,4	21,7	63
	Total			153
	Konsumsi Ideal			120
2	Sumber Protein Hewani			
	a. Ikan	310,5	113,3	281
	b. Daging Ruminansia	7,3	2,7	15
	c. Daging Unggas	15,4	5,6	27
	d. Telur	65,4	23,9	95
	e. Susu	146,2	53,4	89
	Total			507
	Konsumsi Ideal			240
3	Sumber Protein Nabati			
	a. Kacang Tanah	3,5	1,3	16
	b. Kacang Kedelai	67,6	24,7	193
	c. Kacang Hijau	12,7	4,6	44
	d. Kacang Merah	2,2	0,8	7
	Total			260
	Konsumsi Ideal			100
4	Sumber Lemak			
	a. Minyak kelapa	22,9	8,3	199
	b. Minyak sawit	19,1	7,0	172
	c. Minyak lain	0,0	0,0	0
	d. Kelapa	0,0	0,0	0
	e. Kemiri	0,0	0,0	0
	Total			371
	Konsumsi Ideal			200
5	Sumber Vitamin &Mineral			
	a. Pisang	32,1	11,7	30
	b. Semangka	50,7	18,5	9
	c. Sirsak	11,5	4,2	7
	d. Bayam	19,7	7,2	7
	e. Daun kelor	10,3	3,8	8
	f. Daun singkong	16,0	5,8	15
	g. Kacang panjang	10,6	3,9	5
	h. Kangkung	27,2	9,9	8
	i. Alpukat	2,9	1,0	0
	j. Wortel	4,6	1,7	2
	k. Jagung Sayur	3,2	1,2	7
	Total			98
	Konsumsi Ideal			120

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pola Pangan Harapan Masyarakat Responden sekitar Kawasan Hutan

Kelompok Pangan	Konsumsi Energi (Kkal)	%Total	Bobot	Skor PPH	Skor Maks
Padi-padian	959,1	36,1	0,5	24,0	25,0
Umbi-umbian	157,0	5,9	0,5	2,5	2,5
Pangan Hewani	507,3	19,1	2,0	24,0	24,0
Minyak dan Lemak	371,2	14,0	0,5	5,0	5,0
Buah/Biji Berminyak	0,0	0,0	0,5	0,0	1,0
Kacang-kacangan	259,8	9,8	2,0	10,0	10,0
Gula	91,0	3,4	0,5	2,3	2,5
Sayur dan Buah	138,4	5,2	5,0	30,0	30,0
Lain-lain	171,3	6,5	0,0	0,0	0,0
Jumlah	2655,1	100,0	11,0	97,8	100,0

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pengaruh antara Pola Konsumsi Pangan dengan Karakteristik Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan

Koefisien Regresi Pengaruh Karakteristik terhadap Pola Pangan Harapan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.54	14.95	0.00	6.26	63.09
X1	-3.02	0.35	0.40	-0.86	-0.02
X2	-7.00	1.49	0.64	-0.47	-0.13
X3	7.40	0.50	0.15	1.48	1.76
X4	1.44	0.40	0.67	2.43	0.65
X5	9.78	1.88	0.61	0.72	0.81
X6	3.38	0.92	0.40	1.86	0.05
X7	3.17	0.04	0.45	1.77	0.12

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Analisis Varian Pengaruh Karakteristik terhadap Pola Pangan Harapan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan

Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Regularization "R Square" (1-Error)	Apparent Prediction Error	Expected Prediction Error	
					Estimate ^a	Std. Error
0.7611	0.7415	0.6346	9.4671	0.0010	0.0020	0.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

$$Y = 93,54 - 3,02X_1 - 7,00X_2 + 7,40X_3 + 1,43X_4 + 9,78X_5 + 3,38X_6 + 3,17X_7$$

Hasil Analisa Uji Lanjutan Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Pola Pangan Harapan

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T- Hitung	Sig
Umur	-3,02	-0.86**	-0.02
Jumlah Tanggungan	-7,00	-0.47*	-0.13
Pendidikan	7,40	2.48*	1.76
Pekerjaan	1,43	0.43 ^{tn}	0.65
Pengalaman	9,78	0.72 ^{tn}	0.81
Pendapatan	3,38	1.86**	0.05
Pengeluaran	3,17	1.77**	0.12

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Keterangan :

- * = nyata pada tingkat kepercayaan 95%
- ** = sangat nyata pada tingkat kepercayaan 95%
- tn = tidak nyata pada tingkat kepercayaan 95%

Kesimpulan

- Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan berada pada kisaran umur produktif (40 – 50 tahun) sebesar 60,00% , jumlah tanggungan keluarga banyak (3 – 4 orang) sebesar 65,00%, tingkat pendidikan rendah (SD/Sederajat) sebesar 55,0%, jenis pekerjaan

sampingan umumnya adalah pekebun (62,50%), pengalaman berusahatani terlama pada kisaran 20 – 30 tahun (60,00%), pendapatan rata-rata terbesar adalah Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000/Bulan (52,50%), dan pengeluaran rata-rata terbanyak adalah Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 (90,0%)

2. Pola konsumsi pangan masyarakat sekitar kawasan hutan sesuai dengan skor nilai Pola Pangan Harapan (PPH) adalah 97,8 yang berarti bahwa distribusi dan ketersediaan pangan bagi rumah tangga terjamin dengan komposisi dan ketersediaan bahan-bahan pangannya tercukupi.
3. Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat sekitar kawasan hutan adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan dan pengeluaran

Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pola pangan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pembangunan hutan rakyat, perlu ditingkatkan kondisi sosial ekonomi petaninya, terutama pendidikan. Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar disarankan bisa mempercepat perbaikan kondisi sosial ekonomi petani dengan memprioritaskan revitalisasi sarana dan prasarana produksi di Kabupaten Takalar meliputi hal-hal:

perbaikan jalan, akses terhadap informasi usahatani dan sumber permodalan, penyediaan dan perluasan pasar, dan penguatan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani M. 1993. Kajian pola konsumsi pangan dan permintaan pangan serta proyeksi kebutuhan pangan pada repelita VI di tiga provinsi di Indonesia (tesis). Bogor. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Antang. 2012. Ketahanan Pangan dan Kebiasaan Makan Rumah Tangga pada Masyarakat yang Tinggal di Daerah Sekitar Lahan Gambut Kalimantan Tengah. Tesis Magister. IPB, Bogor.
- Aspatia U. 1996. Studi pola konsumsi pangan masyarakat dengan pendekatan karakteristik agroekologi di Kabupaten Kupang (tesis). Bogor. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Badan Litbang Kehutanan dan Perkebunan. 2015. *Pedoman survei sosial ekonomi kehutanan Indonesia*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan dan Perkebunan. Badan Litbang Kehutanan dan Perkebunan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan.
- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2015a. *Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia 2015*. Jakarta: BPS.